



STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS DI MTS WAHID HASYIM DAU MALANG

Moh. Eko Nasrulloh¹, Yoyok Amirudin²
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: ¹eko.nasrulloh@unisma.ac.id ²yoyok.amirudin@unisma.ac.id

Diterima: 24 Mei 2019 | Direvisi: 27 Mei 2019 | Disetujui: 27 Mei 2019
© 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstract

Indonesian society is currently experiencing humanitarian problems. In the era of globalization where technology is increasingly sophisticated which results in ease in many fields but also has a negative impact on the other side. Temporary problems encountered in the community, namely Research originated from concerns about the phenomenon of violence that occurred in the educational environment in East Java. The act of bullying in school is a disturbing thing to social values. As a description of a phenomenon, this study uses a qualitative descriptive design. Data collection was carried out in this study by observation, interviews, and documentation. The strategy for implementing humanist education at MTs Wahid Hasyim Dau is done by planning, implementing and evaluating educational programs in schools and management. Implementation strategies for implementing character education in schools, with 4 forms, namely: 1. Integration of values and ethics on subjects. 2. Internalization of the positive values instilled by all school members. 3. Habit and training, giving examples and role models. 4. Creation of atmosphere in school and culture. While efforts to minimize dehumanization are carried out by establishing the principle of family, cooperation, and intimacy and providing self-awareness / self-introspection, taushiah. The implementation of humanist education in learning forms integration with learning, school management, and extracurricular activities. The implementation of humanist education at Dau carries out some aspects of the theory of Paul Freire, but efforts to realize humanist education with consideration to the problems and needs of the era are good.

Keywords: Strategy, Implementation, Education, Humanism

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia saat ini mengalami permasalahan kemanusiaan. Di era globalisasi dimana teknologi semakin canggih yang menghasilkan kemudahan-kemudahan di banyak bidang tetapi juga berdampak negatif disisi yang lain. berita-berita pembunuhan semakin banyak bahkan sangat sadis terjadi di masyarakat. Terbaru dunia pendidikan berduka atas

terjadinya pemukulan yang dilakukan murid kepada guru yang akhirnya meninggal dunia. Pelecehan-pelecehan juga sering terjadi bahkan di ranah pendidikan juga tak terhindarkan. Kemerosotan moral juga muncul dalam semua kalangan anak, pemuda, maupun yang tua. Korupsi juga banyak terbongkar dalam pemerintahan.

Pemerintah telah mencanangkan pendidikan karakter sebagai langkah untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut di bidang pendidikan. Sehingga diharapkan manusia Indonesia mempunyai karakter yang kuat untuk menghadapi berbagai bentuk persoalan kemanusiaan yang terjadi. Tujuan utama pendidikan karakter untuk mengurangi peristiwa-peristiwa tidak manusiawi yang terjadi menjadi lebih kecil dan bahkan tidak ada sama sekali.

Pendidikan karakter mencakup semua nilai kebajikan tak terkecuali karakter humanis. Pendidikan yang memanusiakan manusia harus berusaha diimplementasikan di lembaga. Pendidikan yang menghormati manusia sebagai ciptaan Allah dengan segala potensi dan bakatnya. Hal tersebut merupakan bagian dari pendidikan humanis. Dalam pelaksanaan pendidikan humanis seorang guru berusaha melaksanakan pendidikan dengan proses yang manusiawi dan tanpa kekerasan.

Lembaga pendidikan di daerah di perkotaan dan kabupaten tidak terlepas dari berbagai kendala bahkan kenakalan remaja. Adanya perubahan budaya akibat mudahnya media akses informasi, menjadikan masyarakat kabupaten berusaha mempertahankan identitas dirinya dihadapkan budaya luar. Sebagian lembaga pendidikan juga mengalami kesulitan ketika dihadapkan perubahan budaya akibat integrasi budaya.

MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang letak geografis berada di wilayah kota Malang. Kota Malang merupakan kota yang arus informasi sangat cepat. Tak terhindarkan masuknya budaya luar telah sampai ke wilayah kota Malang. Dengan deras arus integrasi budaya luar terhadap budaya lokal, menjadikan lembaga tersebut layak diteliti. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi pendidikan humanis di sekolah. Secara khusus penelitian bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan strategi Implementasi pendidikan Humanis di MTS Wahid Hasyim Dau Malang. 2) Mengetahui upaya-upaya guru untuk meminimalisir dehumanisasi di lingkungan sekolah. 3) Mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis dalam pembelajaran.

Peran UNISMA dalam menjalankan tri darma perguruan tinggi di bidang pendidikan. Mendukung program pemerintah dalam pelaksanaan

pendidikan karakter. Implementasi strategi penguatan pendidikan karakter di MTS yang berada di daerah kota Malang. Sebagai solusi permasalahan pendidikan saat ini.

FAI UNISMA berperan aktif dalam implementasi pendidikan karakter. Memberikan saran solusi terhadap permasalahan yang ada secara berkelanjutan. Pentingnya usaha membentengi siswa dari pengaruh negatif globalisasi. Menyiapkan berbagai cara untuk kekuatan karakter siswa dalam menghadapi ekonomi global dan kemajuan teknologi.

Penelitian berawal dari keprihatinan terhadap fenomena kekerasan yang terjadi pada lingkungan pendidikan di Jawa Timur. Tindakan bullying di sekolah menjadi hal yang mengganggu terhadap nilai sosial. Pemukulan guru kepada siswa telah terjadi di sebagian daerah di Indonesia. Siswa memukul guru juga menjadi perhatian penting di lembaga sekolah. Di sebagian kasus kekerasan dalam lingkungan pendidikan, berujung kepada kematian korban.

Permasalahan tersebut berupaya dicarikan solusi dengan berbagai format pendidikan. Pendidikan karakter, pendidikan humanis, pendidikan demokratis, pendidikan multikultural dan berbagai konsep pendidikan lainnya menjadi alternatif pemecahan masalah. Implementasi konsep pendidikan humanis menjadi titik fokus penelitian untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk implementasinya. Target penelitian ini ditujukan pada bagaimana usaha meminimalisir dehumanisasi di dalam dunia pendidikan. Perlu strategi tertentu untuk mengimplementasikannya. Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan bila dilihat dari sudut pandang pendidikan humanis.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dilakukan selama penelitian. Begitu juga berbagai situasi, atau berbagai fenomena dianalisa dan diringkas keseluruhan. Studi kasus berusaha memusatkan kepada fenomena tertentu. Pendalaman data dilakukan untuk mengetahui keabsahan secara baik. Eksplorasi dilakukan dalam pengumpulan data dan penjelasan temuan. Pengumpulan secara pasti menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasar hasil pengindraan dan pengamatan data berupa himpunan akan dikumpulkan. Peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan sekolah melainkan dengan berdiri sendiri sebagai pengamat.

Peneliti menanalisis pada saat penelitian dan setelah terkumpulnya data dari lapangan. Apabila data masih kurang memenuhi analisis penelitian

peneliti menambhah waktu untuk pendalaman. Miles dan Huberman(1984), mengemukakan analisis data dilakukan sampai puncak terkumpulnya data dengan interaktif dan berlanjut sampai data sudah terpenuhi semua.

Pembahasan

1. Pendidikan Humanis

Humanisme ialah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia. Kemanusiaan dipandang utama dalam pendidikan humanis. Humanistik dalam diri manusia dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh dan harus ditegakkan. Cara-cara dan perlakuan layaknya hewan harus benar-benar ditinggalkan. Pendidikan islam yang humanis memosisikan sebagai makhluk hidup ciptaan Allah yang dengan fitrah dan potensinya diharapkan mampu sesuai dengan ajaran Islam. Hal yang paling mendasar pendidikan humanis adalah kebebasan dan memanusiakan dengan penuh hikmah dan norma yang dimunculkan dari fitrah dan potensi dirinya sendiri. Kesadaran memanusiakan manusia terus dikuatkan untuk menghindari kekerasan dalam pendidikan.

Keharusan memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia menjadi tugas utama dalam pendidikan. Sehingga mendidik dengan penuh rasa kasih sayang dan sikap hormat. Kebebasan dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki sebagai khalifatullah menjadi pengendali sampai mana pendidikan memenuhi aturan. proses membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan, potensi dasar manusia merupakan langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Keseimbangan pengembangan jasmani maupun ruhani ditumbuh kembangkan berdasar nilai-nilai humanistik.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Humanis

Deklarasi yamoussoukro, meminta UNESCO membentuk pendidikan dengan mengembangkan suasana dan respon perdamaian. Penghormatan tinggi dalam bersikap kepada manusia dan anak sebagai siswa dengan menampilkan, kebebasan, kehidupan yang adil, masyarakat dengan solidaritas, sikap toleransi. Hak asasi manusia dan persamaan antara pria dengan wanita, menjadi pegangan dalam memandang kehidupan.

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) dan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) proaktif menyuarakan pendidikan damai. Tanpa kekerasan menjadi agenda utama dalam pendidikan agar tumbuh rasa toleransi, saling menghargai, rasa empati kepada sesama sebagai upaya memecahkan masalah siswa

dalam kehidupannya. kepercayaan diri ditumbuhkan dalam diri siswa dengan kendali sikap sabar. Berdasarkan HAM kairo (Declaration of Cairo) dan deklarasi HAM PBB yang harus ada didalam proses pendidikan secara keseluruhan yaitu mewarnai dengan nilai-nilai: a) kesadaran ekologi (penghormatan atas kehidupan); b) penghormatan diri; c) sikap toleransi; d) menghargai martabat manusia beserta perbedaannya; e) saling memahami antar budaya; f) sensitif jender; g) sikap peduli dan empati; h) sikap rekonsiliasi dan tanpa kekerasan; i) tanggung jawab social; j) solidaritas; serta k) resolusi berwawasan global.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Humanis

a. Penerimaan Siswa Terbuka

Penerimaan peserta didik baru dilakukan oleh MTS wahid hasyim dau secara terbuka yakni semua peserta didik baru yang melakukan daftar diterima semua. Sebagai sekolah swasta penerimaan secara keseluruhan peserta didik baru merupakan langkah yang strategis mengingat peminat sekolah swasta lebih sedikit dari pada sekolah negeri. Dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa MTS Wahid hasyim 01 Dau menerima peserta didik baru tanpa pandang bulu. Hal ini merupakan andil yang dilakukan sesuai dengan pembukaan UUD Negara Indonesia tahun 1945 alinea keempat.

b. Pengembangan Potensi Siswa

Setiap siswa mempunyai fitrah masing-masing yang sudah dianugerahkan oleh Allah. Guru harus mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran. Adapun pengembangan potensi siswa dapat dilakukan dengan cara: pertama, strategi fasilitatif. Dengan upaya memfasilitasi sumber belajar siswa berusaha mengembangkan potensinya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Kedua, integrasi nilai-nilai humanis pada semua mata pelajaran. Dalam strategi pelaksanaan pendidikan karakter terdapat beberapa strategi. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan humanis dalam semua mata pelajaran menjadi bagian penting dalam ranah pembelajaran.

c. Menciptakan Suasana 5S

Menciptakan suasana 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Dengan menciptakan budaya lingkungan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang mengandung nilai-nilai dan sikap humanis. Desy Alfianita E menjelaskan Budaya 5S dilaksanakan sebagai bentuk moral action dari pendidikan karakter sebagai upaya pembentukan akhlak.

d. Musyawarah

Proses musyawarah dan saling memberi masukan diantara sesama guru. Pembelajaran dengan pendekatan musyawarah seperti yang ditunjukkan Al-Quran dan sunnah nabi bertujuan agar orang-orang yang terlibat dalam majlis senantiasa menumbuhkan perasaan saling menghargai pendapat masing-masing meskipun terjadi perbedaan pendapat dari mereka.

e. Hukuman Edukatif

Hukuman yang edukatif berbentuk point. Point pelanggaran digunakan sekolah dalam upaya meminimalisir tindak kekerasan secara langsung. Sehingga guru dan sekolah tidak terseret pada hukuman fisik yang menyakitkan.

f. Wali Murid Sebagai Partner

Wali murid sebagai *partner* dalam mendidik. Kerjasama antara orang tua dan guru dalam membimbing dan mengawasi pertumbuhan kemampuan belajar siswa penting dilakukan agar transparansi pendidikan dapat terlaksana. Ketujuh, pengembangan sumber daya guru. Sumber daya manusia disekolah harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kompetensi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Sehingga pendidikan tidak statis pada keadaan yang terpuruk.

Kedelapan, mengarahkan dan mendorong guru untuk *student center learning*. Pendekatan *student center* dalam pendidikan membuat siswa menentukan dan berusaha mewujudkan cita-cita dan ide yang dimiliki siswa. Dengan kemandirian gerak dan usaha siswa potensi siswa menjadi benar-benar berkembang secara aktif. Kesembilan, menggaliketerangan perilaku siswa yang bermasalah. Guru dalam menangani masalah siswa tidak boleh dengan langsung menghukumi dan melainkan dengan pengungkapan dan pendalaman kasus. Sebab-sebab perbuatan siswa perlu diketahui sehingga kebenaran peristiwa dapat dilihat lebih objektif. Dengan data yang cukup siswa dapat diberikan upaya tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah.

Kesepuluh, terbuka terhadap masukan siswa. Guru perlu mendengar masukan dan pendapat siswa. Dengan mengetahuia keinginan siswa dalam belajar menjadikan guru mampu mengetahui ide yang dipunyai siswa. Harapan proses pembelajaran yang sesuai dengan angan-angan siswa dapat diwujudkan oleh guru. Kesebelas, pemberian penghargaan prestasi siswa. Depdiknas (Arifin, 2011:174) sebagaimana dikutip Natalia mengungkapkan bahwa, "Penghargaan, ganjaran, hadiah, imbalan (reward) merupakan rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada

peserta didik dalam rangka memperkuat suatu respons (tingkah laku) tertentu yang dipandang baik, tepat atau sesuai dengan norma (kriteria) yang diharapkan.”

Keduabelas, evaluasi program kerja. Sovianti dkk. menjelaskan program kerja sekolah dipandang sangat penting dalam dunia pendidikan oleh karena itu mengingat pentingnya program kerja sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik maka program kerja sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Harapan yang ada yaitu dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu dari hasil evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

4. Upaya Meminimalisir Kekerasan Pendidikan

Berbagai upaya meminimalisir kekerasan pendidikan dapat dilakukan, diantaranya: a) membangun asas kekeluargaan, kerjasama, dan keakraban. Suasana dan budaya sekolah harus mampu menampilkan hubungan yang akrab diantara siswa dan guru. Begitu juga antara guru satu dengan yang lainnya. Budaya kekeluargaan dan kerjasama dapat terbangun dengan baik dilingkungan sekolah. B) Memberikan muhasabah/introspeksi diri, tausia. Muhasabah dilakukan untuk memberikan siraman rohani dan untuk melakukan tindakan pencegahan/prefentif tindak kekerasan kepada siswa. menurut Maksum Malim tausiaf juga dapat dijadikan sebagai media antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

5. Implementasi Pendidikan Humanis Dalam Pembelajaran

Implementasi pendidikan humanis dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa hal, yaitu: pertama, siswa sebagai subjek pembelajaran. Kesempatan siswa dalam mengembangkan kompetensinya dapat terlaksana secara maksimal bila student center dilakukan dalam pembelajaran. Guru mengarahkan apa saja yang perlu dilakukan siswa kedepan dalam suatu kompetensi tertentu. Pembinaan secara teknis terhadap kesulitan siswa menjadi bantuan penting dalam mempercepat keberhasilan belajar siswa.

Kedua, strategi pembelajaran yang variatif. Made Wena, (2016: 39) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa adalah variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda diharapkan siswa menjadi tidak bosan dalam kegiatan pembelajarannya. Didukung Hasil penelitian dari

Nanik Suratmi (Model pembelajaran variatif yang memberdayakan *multiple intelligence* AUD dalam belajar bahasa Inggris, 259, Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang) menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Variatif (MPV) mampu memberdayakan *multiple intelligence* AUD dalam belajar Bahasa Inggris, serta mampu mengembalikan fungsi hakiki dari Taman Kanak-kanak sebagai 'taman yang indah' untuk tempat bermain seraya belajar.

Ketiga, pengelompokan yang heterogen. Pengelompokan yang heterogen mampu mendorong siswa dalam belajar bekerjasama. Slavin menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Andhita Dessy Wulansari, Jurnal Cendekia Vol. 12 No. 1 Juni 2014 hlm.161. Keempat, penyampaian tujuan pembelajaran. Siswa perlu mengetahui apa yang akan dia pelajari dan manfaatnya bagi kehidupannya. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kaitannya dengan kebutuhan hidup sehari-hari mampu memotivasi siswa. (Made Wena: 2016) dengan tujuan yang jelas siswa dapat fokus terhadap pembelajaran dengan kuat.

Kelima, mengubah tempat duduk siswa. Siswa perlu suasana baru dalam pembelajaran. Diantaranya dapat dilakukan dengan mengubah tempat duduk siswa. Perubahan variasi gaya pengaturan tempat duduk disesuaikan agar lebih menarik menjadikan senang peserta didik. Keenam, memberikan kebebasan siswa untuk bertanya. Siswa mempunyai permasalahan dalam pemahaman dan kebingungannya sehingga pertanyaan harus diketahui oleh guru. Dengan mengungkapkan pertanyaan siswa menjadi interaktif dengan guru. Guru memberikan gambaran penyelesaian dan jawaban kesimpulan. Keenam, evaluasi sikap siswa. Sikap siswa harus dievaluasi sampai dimana pencapaian sikapnya. Pertumbuhan sikap sampai tingkat seberapa yang sudah dimiliki siswa. Dengan hasil evaluasi tersebut guru mengembangkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Ketujuh, memotivasi siswa. Memberikan motivasi dengan pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi kelompok dan individual juga dilakukan dalam pembelajaran. Tantangan juga menjadi motivasi tersendiri atas kemampuan siswa. Dengan penghargaan atas pencapaian dan prestasi siswa menyelesaikan tantangan membuat motivasi siswa bertambah. Kedelapan, kebebasan cara belajar setiap siswa. Dalam pelajaran ini anak belajar bertanggungjawab atas kebebasan yang diberikan. Tidak hanya kebebasan cara belajar siswa juga perlu diingatkan akan batasan-batasan kesesuaian dalam pembelajaran. Keseimbangan atas kebebasan dan norma-norma yang ada mengarahkan siswa belajar dalam kesadaran dirinya.

Kesembilan, pembelajaran yang kooperatif. Pembelajaran kooperatif perlu dilakukan dalam strategi pembelajaran karena mampu menimbulkan efek positif dan melatih rasa humanis siswa dalam bersosial. Dengan interaksi yang ada didalam pembelajaran siswa diharapkan mampu bekerja sama dalam bermasyarakat. Sikap apatis dapat dihindarkan dengan sikap siswa mampu bekerjasama dengan temannya. Kesepuluh, bebas memberi kritik saran. Kritik Dan saran siswa dapat menjadi bahan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif. Aspirasi mereka dapat ditampung dan dicarikan solusi. Sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan adanya pembelajaran. Kesebelas, mengatasi hambatan pembelajaran. Hambatan pembelajaran menjadi gangguan dalam proses belajar siswa. Maka guru harus berusaha mengatasi hambatan itu agar kondusif. Solusi hambatan pembelajaran harus mempertimbangkan asas humanis.

Keduabelas, integrasi nilai ke dalam semua matapelajaran. Agenda penanaman nilai kemanusiaan perlu dimatangkan dengan jadwal kegiatan siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai humanis kedalam semua matapelajaran menjadi strategi tersendiri. Sehingga secara sistem siswa dididik dengan proses dan nilai kemanusiaan.

Kesimpulan

Strategi implementasi pendidikan humanis di MTs Wahid Hasyim Dau dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program pendidikan yang ada disekolah dan manajemen serta budaya di lingkungan sekolah. Hal tersebut selaras dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Reza Armin Abdullah Dalimunthe terkait dengan strategi implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, dengan 4 bentuk yaitu: 1. Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran. 2. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah. 3. Pembiasaan dan pelatihan, pemberian contoh dan teladan. 4. Penciptaan suasana di sekolah dan pembudayaan. Sementara upaya meminimalisir dehumanisasi dilakukan dengan Membangun asas kekeluargaan, kerjasama, dan keakraban dan memberikan muhasabah/introspeksi diri, taushiah. Implementasi pendidikan humanis dalam pembelajaran membentuk keterpaduan dengan pembelajaran, manajemen sekolah, dan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan humanis di Dau masih belum sempurna dari dari teori paulo freire akan tetapi upaya mewujudkan pendidikan humanis dengan pertimbangan permasalahan dan kebutuhan zaman sudah baik.

Daftar Rujukan

- Abror, Abd Rahman. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Abd Rahman Abror. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adam, Sumarlin. 2015. Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam: konsep dan implementasinya dalam proses belajar-mengajar. Vol.03.No.01. hal:128-144.
- Akhirin. 2015. Jurnal Tarbawi. Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam. vol. 12. No. 2. Hal: 209.
- Ali Syariati, 1992. *Humanisme Antara Islam Dan Madzhab Barat*, terj., Afif Muhammad. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Alfianita E,Desy. 2016. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 01. No. 01. Hal: 1-5.
- Antika, Reza Rindy. 2014. BioKultur. *Proses Pembelajaran Student Centered Learning Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk*. Vol. III. No.01. Hlm. 253.
- Armin Abdillah Dalimunthe,Reza. 2015. Jurnal Pendidikan Karakter. Strategi Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yokyakarta. Vol. 5. No. 1.hal. 110.
- Assegaf, Abd. 2004. *Rahman Pendidikan Tanpa Kekerasan. tipologi kondisi, kasus dan konsep. yogyakarta: Tiara Wacana Yogya*.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2007. *Pendidikan Humanistik (konsep, teori, dan aplikasi praksis dalam dunia pendidikan)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, C. Asri. 2010. *Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis: Majalah ilmu Pendidikan Dinamika Pendidikan*. <https://eprints.uny.ac.id/>.
- Dessy Wulansari, Andhita. 2014. Jurnal Cendekia. Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Team Achievemen Divisions dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier. Vol. 12 No. 1 Juni 2014 hlm.161.

- Dwi Pratiwi, Nurfiyanti. 2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. Kemitraan Sekolah dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*, vol. XIII 2. hlm. 146.
- Ferdiansyah, Muhammad. dan Efrianto. 2017. *Jurnal of Inovatif Conunseling. Pola Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah di SMA 4 PGRI Palembang*. OJS. Vol. 02. No. 02. Hal. 91-94.
- Idris, Ridwan. 2012. Volume 1, Nomor 1, Juni, , 171. *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*.
- Irmayanti. 2017. OJS. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.
- Ma'rufah Rohmanurmeta, Fauzatul. dan Muh Farozin. 2016. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, Volume 9, Nomor 1, Maret.
- Mahirah. 2017. *Jurnal Idaarah. Evaluasi Peserta Didik*. 2017. Vol. I. No. 02. Hal. 259.
- MBM. Munir dkk. 2015. *Pendidikan Pancasila*. Malang: Madani Media.
- Mungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Mudassir. 2016. *Jurnal Ilmiah Didaktika. Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri kabupaten Bireun*. OJS. Vol. 16. No. 02. Hal. 260.
- Pratiwi, Nurfiyanti Dwi. 2016. *Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, OJS. vol. XIII 2 Desember.
- Pusposari, Dewi. *Jurnal unej ac.id. Pendidikan yang Demokratis dalam Era Global*. Seminar Nasioal. Hal. 90.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sohrah. 2015. *Jurnal Al-Daulah. Konsep Syuro dan Gagasan Demokrasi: Telaah Ayat-Ayat Al-Quran* OJS. vol 4 no 1 juni 15. hal:197-212.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmi. 2012. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 1, Nomor 1, Juni.

- Sardiman A. M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Wahid, Abdul "Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak" dalam Chabib Toha (eds), *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.